



AL-RIDHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

ISSN: 2986-8637

Doi: <https://doi.org/10.58223/al-ridha.v1i1.53>

Received: 09-02-2023, Revised: 15-03-2023, Accepted: 18-03-2023



This is an open access article under licensed [Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Spiritual Strengthening Through Religious Development in Potoan Daja Village, Palengaan Pamekasan

¹Abdul Mukit, ²Zainal Arifin, ³Nurul Yakin, ⁴Sabiqul Mubarak, ⁵Moh Iqbal

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyanyar

¹muqitabdul1988@gmail.com, ²m.zainalarifin602@yahoo.com

Abstract

In today's era, humans are facing increasingly complex life challenges. For that, a strong religious foundation is needed. The research aims to strengthen religion through the congregational prayer movement in Potoan Daja Village, Palengaan Pamekasan. Religion is a treatise conveyed by God to the Prophet as a guide for humans and perfect laws to be used for humans in carrying out real life procedures and regulating relationships with responsibility to Allah, to society and the natural surroundings. The methodology used is mixed methods, namely a combination of literature and field studies. Where the literature study is carried out to formulate the theory, while field studies are carried out through direct observation of the location of the object of study. The findings of this study are that the Religious Guidance Through the Congregational Prayer Movement conducted in Potoan Daja Village is highly appreciated by the community and directly increases religious and religious awareness. Activities to Strengthen Religious Development through the Congregational Prayer Movement in Potoan Daja Village, Palengaan Pamekasan have succeeded in fostering a new prayer room at the residence of Mr. Muhammad Bhere' Sabe with two male and female shafs through the preparation of the main and supporting programs using the lecture and story method.

Keywords: *Coaching, Congregation, Peace*

Abstrak

Di era kini, manusia sedang berhadapan dengan tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Untuk itu, diperlukan landasan keagamaan yang kuat. Penelitian bertujuan untuk melakukan penguatan keagamaan melalui Gerakan shalat berjamaah di Desa Potoan Daja Palengaan Pamekasan. Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan untuk manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya. Metodologi digunakan adalah *mixed methods* yaitu perpaduan antara studi pustaka dan lapangan. Dimana studi pustaka dilakukan membuat rumusan teorinya, sementara studi lapangan melalui pengamatan langsung ke lokasi objek kajian. Temuan penelitian ini adalah bahwa Pembinaan Keagamaan Melalui Gerakan Shalat Berjamaah yang dilakukan di Desa Potoan Daja sangat diapresiasi oleh masyarakat dan secara langsung meningkatkan kesadaran beragama dan keberagaman. Kegiatan Penguatan Pembinaan Keagamaan Melalui Gerakan Shalat Berjamaah Di Desa Potoan Daja Palengaan Pamekasan telah berhasil membina musholla baru di kediaman bapak Muhammad Bhere' Sabe dengan dua shaf laki-laki dan perempuan melalui cara penyusunan program utama dan penunjang dengan menggunakan metode ceramah dan kisah.

Kata Kunci: *Pembinaan, Berjamaah, Keamaan*

Pendahuluan

Pada zaman modern setiap orang hendaknya memiliki sikap dan mental yang tangguh untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan yang semakin kompleks. Untuk itu, diperlukan landasan keagamaan yang kuat. (Budiani, 2020). Hal itu selaras dengan keberadaan agama Islam yang memang punya fungsi dan tugas sebagaimana tersebut.

Agama adalah adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan untuk manusia

dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya. (Anggranti, 2022)

Untuk itu, diperlukan pembinaan keagamaan yang terus menerus wajib dikuatkan. Dalam konteks objek penelitian ini yaitu Potoan Dajah Palengaan Pamekasan adalah Desa yang dikelilingi oleh tiga Pondok Pesantren Besar yang tentu sangat mempengaruhi dan mewarai keagamaan masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, dipilih kata penguatan untuk menegaskan

bahwa pembinaan keagamaan memang sudah lama dimulai oleh beberapa pesantren dan lembaga pendidikan sekitar dan kegiatan ini adalah lanjutan dari proses tersebut.

Ditinjau dari berbagai sumber yaitu:

https://id.wikipedia.org/wiki/Potoan_Dajah_Palenggaan_Pamekasan, dan penelitian Moh Hasibuddin (2021) diperoleh data sebagai berikut:

Desa Potoan Dajah adalah Sebuah Desa di daerah utara Kabupaten PAMEKASAN yang berbatasan langsung dengan Desa Plakpak bagian timur dan berbatasan langsung dengan Desa Paesanggar kecamatan Pegantenan.

Desa Potoan Dajah adalah salah satu desa di Kecamatan Palenggaan yang yang luas wilayah sekitar 1.275 Ha. Jumlah penduduk Desa Potoan Dajah sebanyak 3210 Jiwa yang terdiri dari 1.503 laki-laki dan 1.707 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1102 KK. Sedangkan jumlah Keluarga Miskin (Gakin) 408 KK dengan persentase 37.02% dari jumlah keluarga yang ada di Desa Potoan Dajah Batas-batas administratif pemerintahan Desa Potoan Dajah Kecamatan PALENGGAAN sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Palesanggar Kecamatan Pegantenan

Sebelah Timur : Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan

Sebelah Selatan : Desa Potoan Laok Kecamatan Palenggaan

Sebelah Barat : Desa Kacok Kecamatan Palenggaan

Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Potoan Dajah Kecamatan Palenggaan secara umum adalah lahan tadah hujan berupa Persawahan dan Perbukitan yang berada pada ketinggian antara 90 Ms/d 100 M di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 29° s/d 30° Celcius. Desa Potoan Dajah terdiri dari 4 (empat) Dusun, yaitu Dusun Potoan, Dusun Bujudan, Dusun Bungur, dan Dusun Bajur. Orbitasi dan waktu tempuh dari ibukota kecamatan 6 km dengan waktu tempuh 15 menit dan dari ibu kota kabupaten 12 km dengan waktu tempuh 30 menit.

Mayoritas masyarakat desa Potoan Dajahter masuk masyarakat religius, hal ini dapat dilihat dari aktifitas sosial masyarakat yang masih sangat kuat dalam melestarikan budaya religius dalam kehidupan sehari hari. Hal ini diperkuat dengan adanya pesantren besar yaitu Ponpes Darul Ulum Banyuanyar, Al-Hamidi Banyuanyar dan Puncak Darus Salam yang dipimpin oleh tokoh-tokoh karismatik.

Pengaruh keberadaan tokoh-tokoh dari pondok pesantren ini sangat terasa bagi terbangunnya pondasi sosial masyarakat baik dalam hal sosial religius, ekonomi

hingga politik. Namun meskipun demikian mesti dibeberapa titik tertentu di daerah desa tersebut ada yang masih lemah dalam rutinitas keagamaan seperti sulitnya di antara masyarakat yang terpanggil hatinya untuk menunaikan ibadah sholat berjemaah. Melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan ini diharapkan terdapat penguatan pembinaan keagamaan melalui program gerakan shalat berjemaah bersama di Desa Potoan Daja Palengaan Pamekasan.

Metode

Metodologi yang digunakan adalah *mixed methods* yaitu perpaduan antara studi pustaka dan lapangan. Dimana studi pustaka dilakukan membuat rumusan teorinya, sementara studi lapangan melalui pengamatan langsung ke lokasi objek kajian.

Untuk studi pustaka sebagai landasan teori pembinaannya dijabarkan dengan menggunakan beberapa berikut;

1) Metode Ceramah

Yang dimaksud metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai.(Armai Arief, 2002)

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab yaitu metode belajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat (*two way traffic*) sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya. (Sudjana, 2010)

3) Metode Cerita /kisah Qur'ani dan Nabawi

Metode kisah erat sekali kaitannya dengan objek dari kisah tersebut yaitu manusia. Pembahasan tentang unsur dan eksistensi manusia sudah tuntas dibahas oleh para ulama. Walaupun terjadi perbedaan yang tidak esensial untuk dibahas, seperti sanggahan Al-Nahlwî terhadap unsur manusia.(Ulil Amri Syafri, 2012) Namun pernyataan bahwa Manusia berunsurkan Jasad, Akal, Ruh, dan Jiwa sangat sulit untuk dibantah. Pendapat ini diwakili oleh Al-Ghazâlî. (Abu Hamid Al-Ghazali, 1968)

4) Metode Pemberian Tugas

Yakni suatu cara dimana dalam proses belajar mengajar guru memberikan tugas tertentu kepada murid untuk dikerjakan yang kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru tersebut. Dalam istilah lama metode ini kita kenal sebagai PR "Pekerjaan Rumah". Namun dalam pengertian baru tugas diartikan

sebagai suatu perencanaan atau pengorganisasian bersama antara murid mengenai sesuatu hal. (Achmad Patoni, 2011)

5) Metode Keteladanan

Metode keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik, kalau pendidiknyanya baik, ada kemungkinan anak didiknya juga baik karena murid meniru gurunya. Dan sebaliknya jika guru berperilaku buruk, ada kemungkinan anak didiknya juga buruk. (Ramayulis, 1990)

Hasil dan Pembahasan

Literature Review

1. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan

kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Agama

Seca bahasa agama sebagai terjemahan dari kata *diin* (دين) adalah bentuk singular dari kata plural *adyun*, *duyuun* dan *adyaan* (أديان, ديون, أديان). (<https://www.almaany.com>), dapat bermakna ketaatan dan ketundukan

(الطاعة والإلتقياد) (<https://dorar.net/adyan>), dapat juga bermakna kerajaan dan kekuasaan (الملك والسلطان) seperti dalam QS. Yusuf: 76:

مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ

Atau bermakna jalan (الطريقة) dalam QS. Al-Kafiruun: 6:

كُنتُمْ دِينَكُمْ وَلِي دِينِ

Bermakna hukum (الحكم) dalam QS. Al-Anfal : 39:

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ

Bermakna undang-undang (القانون) dalam QS. Al-Syura: 13:

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ

Bermakna rendah dan menunduk (الذل والخضوع) seperti dalam ungkapan :

دان لفلان، أي: خضع له، وذلك.

Dan pembalasan (الجزاء) dalam QS. Al-Fatihah: 4:

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Secara istilah, *diin* berarti tunduk dan pasrah hanya kepada Allah SWT dengan menerima semua ketetapan dan hukumnya. Dalam konteks ini adalah agama Islam. (<https://dorar.net/adyan>)

Menurut Elizabeth Keagamaan adalah gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana dan agama

berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta.

Dari urain tersebut dapat disimpulkan bahwa agama mempunyai beberapa varian makna sebaga iberikut:

- a. Agama itu merupakan jalan hidup atau *way of life*. Suatu jalan muamalah yang konkret. Dia memiliki aturan-aturan tertentu guna pedoman amal kehidupan penganut-penganutnya.
- b. Agama itu mengajarkan kepercayaan (keimanan) adanya Tuhan YME. Tuhan itu mustahil tidak ada, dan mustahil jumlahnya berbilang.
- c. Agama itu memiliki kitab suci yang merupakan kumpulan wahyu yang diterima oleh Nabinya dari Tuhan YME itu, dengan melalui bisikan Roh Suci (Malaikat Jibril).
- d. Agama itu dipimpin oleh seorang Nabi. Kalau Nabi itu masih hidup, beliau tidak tersembunyi di lingkungan orang-orang awam yang bodoh, tetapi menyebarkan ajarannya dengan terbuka, dan sanggup berdiskusi di tengah orang-orang pandai. Dan kalau Nabi

itu sudah wafat, maka ada bukti-bukti yang terang bahwa beliau pernah hidup, mengatakan ini dan itu guna petunjuk bagi umatnya. (Humaidi Tatapangarsa, 1990)

Lokasi Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan di Desa Potoan Daja Palengaan Pamekasan

Langkah-langkah dalam pendampingan

Sebelum dijelaskan tentang langkah-langkah pendampingan, terlebih dahulu dijelaskan tim pelaksana pengabdian dalam bentuk tabel berikut:

No.	Nama	Jabatan
1	Dr. Abdul Mukit, M.Pd.I.	Ketua Pendamping
2	Zainal Arifin, M.A.	Wakil Ketua
3	Nurul Yakin	Anggota
4	Moh Rusdi B	Anggota
5	Abd Ghafur	Anggota
6	Abd Rohman	Anggota
7	Moh Iqbal	Anggota
8	Moh Qoyyim	Anggota
9	Ach Syaifuddin	Anggota

10	Sabiqul Mubarak	Anggota
----	-----------------	---------

Adapun langkah-langkah pendampingan dilakukan dengan menggunakan metode yang diurakan sebelumnya, dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertama, tim melakukan analisa potensi Desa Potoan Dajah dari sisi keagamaan, kemudian tim mendatangi pihak Desa untuk berkoordinasi dan meminta saran dan masukan. Berikutnya pihak Desa mengarahkan tim untuk melakukan musyawarah bersama dengan pihak Desa dan tokoh masyarakat setempat.
2. Tim menyusun rencana berdasarkan masukan-masukan dari peserta muswarah dan selanjutnya di presentasikan untuk mendapatkan persetujuan dan bisa di lanjutkan ke tahap berikutnya.
3. Masuk ke tahap pelaksanaan, tim sudah membagi dan melaksanakan jadwal yang direncanakan dengan menyediakan berbagai alat dan media yang dibutuhkan.
4. Melalui ,metode ceramah dan kisah tim melakukan penguatan gerakan sholat berjamaah bersama di tempat yang sudah

ditentukan. Serta melakukan evaluasi berkala untuk selalu mengawasi jalannya kegiatan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Tersedia SDM yang cukup dalam menopang pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan tema tersebut.
- b. Antusiasme masyarakat terutama di titik yang belum tersentuh keagamaan secara maskimal yaitu di Dusun Bungur Bhere' Sabe, Desa Potoan Dajah dalam menyambut program shalat berjamaah dan menghidupkannya melalui bina Musholla di Kediamana bapak Muhammad.
- c. Dukungan kepala Desa dan Masyarakat setempat yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan.

Faktor Penghambat

- a. Ternyata masih ada beberapa titik dusun yang kurang sentuhan spritual ibadah karena kurangnya pendekatan dan SDM yang mau bergerak melalui program penguatan keagamaan semacam ini.
- b. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pengabdian sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detil.

Hasil Kegiatan

Terdapat dua kegiatan penting yang dilakukan oleh Kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat (KPM) mahasiswa STAI DUBA Posko 1.

1. Program Unggulan.

Program kerja yang dipilih sebagai program unggulan oleh peserta KPM di desa Potoan Daya Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan adalah Menegakkan dan Mensyiarkan Sholat Berjamaah Di Desa Potoan Daya.

Kegiatan pelaksanaan sholat berjamaah memang merupakan program kegiatan yang sangat diprioritaskan oleh akademika STAI DUBA. Kegiatan ini berupa mengaktifkan sholat berjamaah di salah satu kampung di desa potoan

daya yang masyarakatnya memang minim dalam sholat berjamaah.

Landasan program adalah salah satu dari tiga program utama yang diwajibkan bagi peserta KPM yaitu sholat berjamaah yang memang belum tercantum tetapi telah diintruksikan dan dijadikan program wajib pada saat pembekalan.

Sasaran program adalah masyarakat potoan daya khususnya dusun potoan yang masyarakatnya sangat minim dalam hal berjamaah.

Adapun Jadwal Imam dalam Sholat Berjamaah merupakan semua anggota KPM STAI DUBA Posko 1 yang disusun Sebagaimana berikut:

NO	HARI	NAMA	LOKASI
1	Malam Sabtu	Abd Rohman	Bere' Sabe Dusun Bungur
		Moh Rusdi B	Bere' Sabe Dusun Bungur
2	Malam Ahad	Nurul Yakin	Bere' Sabe Dusun Bungur
		Abd Rohman	Bere' Sabe Dusun Bungur
3	Malam Senin	Moh Rusdi B	Bere' Sabe Dusun Bungur
		Abd Ghafur	Bere' Sabe Dusun Bungur
4	Malam	Ach	Bere' Sabe

	Selasa	Syaifuddin	Dusun Bungur	
		Sabiqul Mubarak	Bere' Dusun Bungur	Sabe
5	Malam Rabu	Nurul Yakin	Bere' Dusun Bungur	Sabe
		Abd Ghafur	Bere' Dusun Bungur	Sabe
6	Malam Kamis	Moh Iqbal	Bere' Dusun Bungur	Sabe
		Moh Qoyyim	Bere' Dusun Bungur	Sabe
7	Malam Jum'at	Ach Syaifuddin	Bere' Dusun Bungur	Sabe
		Sabiqul Mubarak	Bere' Dusun Bungur	Sabe

Setelah jadwal pelaksanaan program gerakan sholat berjamaah tersusun, maka tim Kami langsung menghadap kepada kepala desa Potoan Dajah setelah terlebih dahulu berkoordinasi tokoh masyarakat setempat guna mengetahui titik yang akan diadakannya kegiatan tersebut. Kepala Desa mengarahkan tim untuk mendatangi dan menegakkan sholat berjemaah di salah satu musholla masyarakat yaitu musholla Al-Mustaqim di kediaman Bpk. Muhammad Bhere' Sabe.

Setelah duhur kami langsung mendatangi rumah beliau Bpk. Muhammad guna mendiskusikan perihal program yg akan kami adakan. Beliau sangat senang sekali jika program ini di letakan di rumah beliau, sebab niat beliau sejak lama ingin mengumpulkan warga sekitar untuk melaksanakan sholat berjemaah dan Alhamdulillah respon daripada masyarakat sangat antusias sekali dg diadakannya sholat berjema'ah ini.

Setelah itu program sholat berjema'ah kami laksanakan di kediaman Bpk. Muhammad, setelah selesai sholat kami menyampaikan kepada semua jama'ah bahwa sholat berjema'ah ini merupakan program kampus yg harus dilaksankn di tempat yg sudah ditentukan, namun respon dari jema'ah sangat positif bahkan para jema'ah meminta agar sholat berjema'ah terus dilaksanakan, lebih² bulan puasa di karenakan jauh dri masjid dan jema'ahnya kebanyakn yg udah tua sehingga belaiu masyarakat meminta agar di laksanakan sholat tarawih juga.

Setelah selesai sholat ditambah deng an membaca surah-surah pilihan, yg di baca setelah sholat maghrib surah yasin dan yg dibaca setelah sholat esya' surah tabarok.

Dimulai pada malam senin sholat berjemaah magrib

dilaksanakan setelah sebelumnya bapak naim sebagai tuan rumah pemilik musholla bersosialisasi kepada masyarakat setelah ada intruksi sebelumnya dari peserta KPM mengajak masyarakat untuk sholat berjamaah ke musholla. Memang sebelumnya tidak ada sama sekali kegiatan sholat berjamaah di musholla tersebut makanya masyarakat harus di sosialisasi terlebih dahulu sebagai bentuk pemberi tauhan.

Dan alhamdulillah di malam pertama peserta sholat berjamaah mencapai dua shaf dari laki laki dan perempuan. Setelah sholat berjamaah magrib berlangsung diadakan musyawarah non formal yaitu salah satu peserta KPM menyampaikan maksud dan tujuan hadir ketempat tersebut tidak lain untuk menghidupkan sholat berjamaah. Setelah musyawarah usai peserta KPM juga membuka usulan dan al hamdulillah ada yang usul untuk tidak hanya sholat berjamaah saja tetapi ditambah dengan pembacaan surat yasin setelah magrib dan surat al mulk setelah isya'. Dan kami lihat dari raut wajah serta gerak tubuh mereka sangat antusias sekali dengan adanya program ini. Bahkan ada salah satu dari ibu ibu yang ikut sholat berjamaah mengusulkan agar kegiatan tersebut dilanjutkan jangan sampai mandeg atau berhenti lebih

lebih nanti ketika bulan puasa dalam sholat taraweh.

Setelah malam pertama kami kira lancar maka kami bermusyawarah untuk kelanjutan program tersebut. Kami membentuk jadwal dua orang tiap malam menjadi imam dan muazzin di tempat itu.

Alhamdulillah kegiatan tersebut berjalan lancar hingga akhir tempo waktu KPM yang di tutup dengan mengadakan acara maulid nabi yang mengundang masyayikh dari tidak peantren besar yaitu darul ulum banyuanyar, puncak darussalam, dan al hamidi banyuanyar. Namun dengan berakhirnya tempo pengabdian peserta KPM tidak pula harus berakhir pelaksanaan sholat berjamaah ditempat tersebut. Beberapa hari menjelang berakhirnya KPM kami sudah melakukan inisatif agar bagaimana kegiatan tersebut tetap berjalan, yaitu kami sudah mengadakan pertemuan dengan para petinggi pp. Banyuanyar dan tentunya pihak kampus STIBA tentang bagaimana kelanjutan dari kegiatan tersebut. Dan alhamdulillah kami menemukan jalan keluarnya, disetujui bahwa akan ada utusan tiap malam dari pengurus pp. Banyuanyar untuk menjadi pengganti dari peserta KPM

menjadi imam dan muadzin ditempat tersebut.



Gambar 1.1. Pelaksanaan Sholat Berjamaah Di Dusun Bungur Bhere' Sabe

2. Program Penunjang

Untuk menunjang dan mendukung program utama diperlukan beberapa program lain yang menguatkan pengabdian dan menarik simpati masyarakat. Beberapa program tersebut antara lain adalah:

a) Mengajar di Lembaga

Inisiatif terbentuknya kegiatan ini berawal dari mencermati salah satu kegiatan program wajib KPM yaitu nasyrul arabiyah. Kami para anggota posko 1 bermusyawarah dan berfikir keras bagaimana cara kita melaksanakan kewajiban ini sedangkan kita ditempatkan di balai desa yang memang bukanlah sebuah tempat siap saji dalam mengembangkan pendidikan. Dari itu ada salah satu anggota yang usul bagaimana jika kita mendaftar saja ke salah satu lembaga terdekat untuk mengajar disana dan di

beberapa momen kita bisa sambil menyebarkan bahasa arab ke anak didik. Dan alhamdulillah program tersebut disetujui, program tersebut diberi nama goes to school dan selanjutnya akan di ajukan ke kepala desa.

Setelah kami menghadap kepala desa program ini masuk kategori program yang disetujui dan memberikan intruksi untuk diletakkan di salah satu lembaga yang ada di Potoan Daya, yaitu Nurul Hikmah Potoan Daya.

Setelah kami menghadap pengasuh dan pimpinan sekolah kami berkesimpulan bahwa agenda *nasyrull lughah al arobiyah* bisa terlaksana di lembaga tersebut. Yaitu mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Bahkan disalah satu jadwal terdapt pelajaran bahasa arab. Oleh karena ini maka kami rasa cocok untuk melaksanakan program di lembaga ini. Dan juga terdapat ilmu lainnya yang dipelajari di sana.

Pertama kali memulai program mengajar di lembaga semua peserta harus ikut sekaligus berkenalan dengan guru lokal di lembaga dan murid murid disana. Dan syukur *alhamdulillah* pertama kali sampai kami disambut dengan hangat dengan wajah ceria oleh para guru disana. Setelah sedikit berbincang bincang bel berbunyi menandakan

waktu masuk sudah sampai. Kepala sekolah memberi intruksi dengan memitak mitak kami berdua orang untuk masuk perkelas.

Sengaja kami memilih untuk mengajar dilembaga swasta yaitu pada waktu sore karena lembaga swasta yang lebih dominan bagi kami. Yang semua mata pelajarannya berkaitan dengan ilmu keagamaan.

Ketika kami masuk kelas dan setelah kami berkenalan dengan peserta didik kami sudah mulai berinteraksi dengan mereka kami sudah mulai merasa nyaman dan akrab begitupun mereka. Kami menyentil sedikit tentang bahasa arab kepada mereka dan masyaallah tanggapan mereka sangat antusias. Setelah bel tanda pulang berbunyi kami pun keluar kelas selanjutnya berpamitan kepada dewan guru disana.

Dalam rangka kelanjutan program tersebut kami mengadakan musyawarah kembali. Diantara yang kami musyawarahkan adalah jadwal mengajar ke lembaga tersebut dan alhamdulillah disepakati bahwa tiap harinya akan ada dua orang yang akan mengajar disana. Dan kegiatan tersebut berjalan sampai berakhirnya masa khidmat KPM STAI DUBA Darul Ulum Banyuanyar.

Adapun kegiatan ini juga tertata dengan rapi dengan disusunnya jadwal mengajar bagi semua anggota KPM-MB STIBA Posko 1 Potoan Daya Sebagaimana berikut:

Jadwal Guru Piket KPM STAI DUBA (Posko 1)

Lembaga Nurul Hikmah Bungur Poto'an Daya Palengaan

NO	HARI	NAMA	MATA PELAJARAN	WAKTU/JAM
1	Sabtu	Nurul Yakin	Kondisional	Siang
		Moh Rusdi B		
		Abd Ghafur		
2	Ahad	Abd Rohman	Kondisional	Siang
		Moh Iqbal		
		Moh Qoyyim		
3	Senin	Ach Syaifuddin	Kondisional	Siang
		Sabiqul Mubarak		
4	Selasa	Abd Rohman	Kondisional	Pagi
		Ach Syaifuddin		
5	Rabu	Nurul Yakin	Kondisional	Pagi
		Moh Rusdi B		
		Abd Ghafur		
6	Kamis	Sabiqul Mubarak	Kondisional	Pagi
		Moh Iqbal		

langsung kegiatan baksos tersebut di jadwalkan dua hari mendatang.



Gambar 1.2. Pelaksanaan Pengabdian Mengajar di LPI Nurul Hikmah

b). Kerja Bakti

Baksos kami adakan di Balai Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan guna membersihkan area yang sangat penting dalam keberlangsungan pemerintahan dalam regional desa.

Melihat tempat yang sedikit kurang menyenangkan dengan adanya rumput liar kecil dan dedaunan yang berserakan. Program ini langsung kami usulkan ke kepala desa dan langsung di ACC. Intruksi dari kepala desa jika ada kebutuhan berkenaan kegiatan BAKSOS baik itu berupa peralatan, konsumsi maupun dana di suruh langsung menghubungi bendahara balai. Mendengar kabar itu sontak temen temen semangat semua dan

d). Pelatihan Pengobatan Ala Rasulullah SAW

Pelatihan ini kami adakan guna memberi motivasi dan pembelajaran bagi masyarakat untuk hidup sehat dan bersih sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW. Kami pun mendatangkan pemateri yang memang telah mumpuni di bidangnya.

Kegiatan ini kami adakan di Balai Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan yang audiennya pun dari perangkat desa agar nantinya mampu mengimplementasikannya di tengah-tengah masyarakat.

Melalui pelaksanaan pembinaan keagamaan dengan tema gerakan shalat berjamaah di Desa Potoan Dajah Palengaan Pamekasan di hasilkan beberapa hal yaitu:

Pengabdian kali ini berhasil membangun titik berjamaah di kediaman bapak Muhammad Bhere' Sabe yang kemudian dijadikan musholla. Kegiatan berjamaah sementara hanya difokuskan pada waktu Sholat Maghrib dan Isya' yang hingga saat ini tetap diteruskan oleh Peserta KPM STAI Darul Ulum Banyuwanyar. Sementara pengabdian ini baru berhasil menjaring dua shaf jamaah laki-laki dan perempuan.

Selain program unggulan gerakan sholat berjamaah, juga dilakukan kegiatan penunjang seperti mengar di lembaga Nurul Hikmah Potoan Daya, kegiatan Bakti Sosial dan Pelatihan Pengobatan Ala Rasulullah.

Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat kami simpulkan hasil kegiatan Penguatan Pembinaan Keagamaan Melalui Gerakan Shalat Berjamaah Di Desa Potoan Daja Palengaan Pamekasan telah berhasil membina musholla baru di kediaman bapak Muhammad Bhere' Sabe dengan dua shaf laki-laki dan perempuan melalui cara penyusunan program utama dan penunjang dengan menggunakan metode ceramah dan kisah.

Daftar Pustaka

Al-Ghazali, Abu Hamid. (1968). *Ma'arij Al-Quds fi Madariji Ma'rifat Al-Nafs*. Kairo; Maktabah Al-Jundi

Anggranti, W. (2022). PEMBINAAN KEAGAMAAN DALAM PENINGKATAN KESADARAN BERAGAMA WARGA BINAAN LAPAS PEREMPUAN DAN ANAK KELAS II TENGGARONG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.53640/jpm.v1i1.1031>

Arif, Armai. (2002). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers

Budiani, N. (2020). Pembiasaan Shalat Berjamaah pada Masyarakat Sekitar Rt.005 Rw.001 di Musholah Al-Falaah Desa Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. *Etos*, 2(2), 105-112.

Patoni, Achmad. (2011). *Metode pembelajaran agama Islam*. Yogyakarta : Gre Publishing

Ramayulis. (1990). *Metodologi pengajaran agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia

Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung). Sinar Baru Algensindo. http://library.fmipa.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=4467&keywords=

Syafri, Ulil Amri. (2012). *Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an*. Jakarta : Rajawali Pers

Usman, M. B. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta). Ciputat Pers. http://unida.ac.id/elibrary/index.php?p=show_detail&id=8045&keywords=

Tafsir, Ahmad. (2007). *Metodologi pengajaran agama Islam* [Bandung: Remaja Rosdakarya]. Bandung : Remaja Rosdakarya

Tatapangarsa, Humaidi. (1990). *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang : Penerbit IKIP Malang